

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Menstruasi merupakan perubahan fisiologis pada wanita yang terjadi secara berkala dan dipengaruhi oleh hormon reproduksi, biasanya terjadi setiap bulan. Menstruasi merupakan pelepasan dinding uterus yang disertai dengan perdarahan dan terjadi berulang setiap bulan, kecuali pada saat kehamilan (Kusmiyati, *et al.* 2016). Beberapa perempuan yang mendapatkan menstruasi, ada yang mengalami beberapa keluhan namun ada pula yang tanpa adanya keluhan. Keluhan pada saat menstruasi salah satunya berupa dismenore yang terjadi pada saat menstruasi atau setelah menstruasi (Fatmawati, *et al.* 2016).

Dismenore didefinisikan sebagai adanya kram nyeri yang berasal dari uterus yang terjadi selama menstruasi dan merupakan salah satu penyebab paling umum dari nyeri panggul dan gangguan menstruasi. Berdasarkan patofisiologinya, dismenore dapat diklasifikasikan sebagai dismenore primer atau sekunder (Lacovides, *et al.* 2015). Dismenore primer merupakan rasa nyeri tanpa adanya gangguan fisik baik berupa patologi pelvis, penyakit organik ataupun kelainan pada alat-alat genital, sedangkan dismenore sekunder merupakan rasa nyeri yang timbul akibat adanya penyakit pelvis organik, seperti endometriosis dan penyakit radang panggul (Pradiyanti, *et al.* 2016).

Di Indonesia angka kejadian dismenore sebesar 64.25 % yang terdiri dari 54,89% dismenore primer dan 9,36 % dismenore sekunder (Harunriyanto, 2008). Pada tahun 2007, *International Association for the Study of Pain* melaporkan bahwa pada setiap menstruasi, kira-kira 10% sampai 15% wanita tidak bisa bekerja selama 1 sampai 3 hari (IASP, 2011).

Secara umum penanganan nyeri dismenore terbagi dalam dua kategori yaitu pendekatan farmakologis dan non farmakologi. Secara farmakologi nyeri dapat ditangani dengan menggunakan obat-obat golongan analgetik seperti aspirin, asam mefenamat dan parasetamol. Ada juga yang menggunakan obat tradisional

seperti air daun sirih, daun pepaya, rimpang kunyit dan lain-lain (Rustam, 2015). Secara umum efek samping obat analgetik tersebut adalah gangguan pada saluran cerna, seperti mual, muntah, dispepsia, diare, dan gejala iritasi lain terhadap mukosa lambung, serta eritema kulit dan nyeri pada kepala (Rustam, 2015).

Penelitian terdahulu oleh Rustam (2015) yang berjudul “Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Nyeri Haid (Dismenore) dan Cara Penanggulangannya” menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan untuk mengatasi dismenore adalah tindakan non farmakologi (17,86%). Secara Farmakologi remaja putri menggunakan obat tradisional daun sirih (67,00%), Sedangkan yang memilih obat jadi adalah OJ-2 (40,00%).

Sikap yang ditunjukkan remaja putri tergantung pengetahuan yang dimiliki. Pengetahuan tentang dismenorea sangat berpengaruh terhadap sikap dalam mengatasi dismenorea. Dalam kesinambungan tersebut, terdapat hubungan antara pengetahuan tentang dismenorea dengan sikap dalam mengatasi dismenorea (Benson, 2008).

Dalam Islam, menuntut ilmu hukumnya wajib bagi setiap muslim. Rasulullah SAW bersabda:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya :

“Mencari ilmu itu adalah wajib bagi setiap muslim laki-laki maupun muslim perempuan” (HR Ibu Abdil Barr).

Seorang perempuan muslim yang mengalami menstruasi saat menstruasinya selesai wajib mandi hadas besar sebelum mulai melakukan ibadah kembali. Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ  
وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ ۗ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا ۗ

Artinya :

*“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub maka mandilah..”* (QS.Al-Maidah [5]:6)

Saat menstruasi biasanya beberapa wanita mengalami keluhan seperti nyeri haid (dismenore), apabila kondisi ini terjadi maka penggunaan obat pereda nyeri diperbolehkan. Rasulullah bersabda:

إِنَّ اللَّهَ أَنْزَلَ الدَّاءَ وَالِدَوَاءَ وَجَعَلَ لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءً فَتَدَاوُوا وَلَا تَدَاوُوا بِحَرَامٍ

Artinya:

*“Allah telah menurunkan penyakit dan juga obatnya. Allah menjadikan setiap penyakit ada obatnya. Maka berobatlah, namun jangan berobat dengan yang haram.”* (HR. Abu Daud)

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran Pengetahuan Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas YARSI Terhadap Dismenorea dan Penggunaan Obat Pereda Nyeri serta Tinjauannya Menurut Pandangan Islam”.

## **1.2 Pertanyaan Penelitian**

- 1 Bagaimana gambaran pengetahuan mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas YARSI tentang dismenore?
- 2 Bagaimana gambaran pengetahuan mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas YARSI tentang penggunaan obat pereda nyeri untuk menangani dismenore?
- 3 Bagaimana pandangan Islam tentang penggunaan obat dalam menangani dismenore?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran pengetahuan mengenai dismenore dan penggunaan obat pereda nyeri pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas YARSI dan Tinjauannya Menurut Pandangan Islam.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi gambaran pengetahuan mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas YARSI tentang dismenore.
- b. Mengidentifikasi gambaran pengetahuan mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas YARSI tentang penggunaan obat pereda nyeri untuk dismenore.
- c. Mengidentifikasi pandangan Islam tentang penggunaan obat dalam menangani dismenore .

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Bagi Masyarakat**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi oleh masyarakat untuk mengetahui secara dini mengenai gejala dan tatalaksana dismenore.

#### **1.4.2 Bagi Ilmu Pengetahuan**

Diharapkan melalui penelitian ini dapat membuktikan teori dari penelitian sebelumnya dan menjadi dasar untuk peneliti lain melakukan penelitian baru yang semakin berkembang.

#### **1.4.3 Bagi Mahasiswa Fakultas Kedokteran**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan sebagai dasar untuk melakukan edukasi penanganan dismenore dan penggunaan obat pereda nyeri dengan tepat.